

Minggu, 12 Mei 2019 (Mother's Day)
MENGINGAT IBU
(Yesaya 49: 14-16; Titus 2: 3-5; Yohanes 19: 25-27)

Hari Ibu adalah hari besar bersama di seluruh dunia yang paling menyentuh perasaan, karena tokoh utamanya adalah ibu yang setiap kita miliki. Sekalipun ibu kita bukan orang yang sempurna, ia tetap memiliki kasih, sebagaimana dikatakan Yesaya 49: 15, "Dapatkah seorang perempuan melupakan bayinya, sehingga ia tidak menyanyangi anak dari kandungannya?" Tidak akan pernah, seperti Allah tidak pernah melupakan umat-Nya. Anak-anaknya selalu terlukis abadi di telapak tangan ibu; anak-anak selalu ada di ruang mata ibu, sejauh mana pun anak-anaknya berada meninggalkannya, namun selalu ada di ruang matanya, bersemayam di dasar hatinya. Maka sudah selayaknya membuat kita bersyukur, selalu mengingat dan merindukannya.

Meskipun "Kasih ibu sepanjang jalan"; tak terbatas dan tiada berakhir, laksana jalan yang tiada berujung, namun sering "kasih anak hanya sepanjang galah"; sangat terbatas sebagaimana galah (tongkat). Seperti Israel yang cepat melupakan kebaikan Allah, demikian anak-anak dapat cepat kehilangan memori kebaikan ibu. Sepertinya semua yang telah dilakukan ibu tidak berarti apa-apa. Itu sebabnya Allah harus selalu mengingatkan umat-Nya: "bukankah Aku ini yang membawa kamu keluar dari Mesir dan membawamu ke negeri yang penuh dengan susu dan madu?"

Yesus di kayu salib tetap mengingat ibu-Nya. Demikian di hari Ibu ini, kita dipanggil untuk mengingat dan merayakan: IBU, satu kata yang mengandung berjuta-juta cinta. Perjuangannya sedari mulai mengandung, melahirkan dan membesarkan anak-anaknya adalah sebuah budi baik tanpa syarat paling tinggi di kehidupan ini. Bukan hanya waktu dan ruang yang diberikan, tapi jiwa dan raga pun dipertaruhkan. Tanpa pamrih, tanpa hadiah, semua murni berlandaskan cinta terhadap anak, hanya itu!

Menghormati orang tua termasuk di antara sepuluh perintah Allah dan merupakan perintah yang mengandung janji rahmat Allah